

IMPLIKASI ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Oleh : Rosita¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi analisis kontrastif kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*, adapun sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI bahasa MAN I Kabupaten Bima dengan jumlah 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. 2) sebelum dilakukan teknik analisis kontrastif diperoleh nilai rata-rata siswa 46,3. 3) setelah dilakukan teknik analisis kontrastif diperoleh nilai rata-rata siswa 70,8. 4) teknik analisis kontrastif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membuat kalimat bahasa Arab.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang terbesar kedua dari segi penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa Arab mengalami perkembangan yang cukup baik dalam dunia pendidikan di Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab dari pendidikan anak usia dini atau mulai TK sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya. Saat ini orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama tetapi juga terdapat tujuan lainnya yaitu salah satunya tujuan akademis, orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai sebagai disiplin.¹

A. Malibary dkk memaparkan proses kemajuan berbahasa atau mempelajari bahasa sangat tergantung pada dua faktor, *pertama* tingginya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dengan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya dan yang *kedua* adalah seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.² Pembelajaran bahasa Arab selain menekankan pada pembelajaran komunikatif juga menekankan pada penguasaan tata bahasa (*qawaid*) dan terjemahan dan lebih khusus pada sintaksis (nahwu). Ilmu *nahwu* adalah ilmu bahasa Arab yang membahas tentang perubahan akhir kata disebabkan oleh kata lain yang mendahuluinya yang disebut '*amil*', maka perubahan akhir kata itu terjadi secara bervariasi disebabkan oleh kehendak atau kebutuhan '*amil* tersebut'³ Penekanan pada ilmu *nahwu* ini mengharuskan peserta didik memahami makna dan fungsi istilah-istilah yang terdapat dalam buku *nahwu*, seperti *jumlah fi'liyyah* dan juga *jumlah ismiyyah*. *Jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah* merupakan dua pola dasar kalimat dalam bahasa Arab seperti kalimat nominal dan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia.

Banyaknya fungsi dan istilah yang terdapat dalam sintaksis bahasa Arab menjadi penyebab peserta didik mengalami kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dan kesalahan peserta didik dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua (bahasa Arab) selalu diupayakan solusinya. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan dan kesalahan peserta didik akibat pengaruh unsur-unsur kebahasaan itu adalah analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan prosedur praktis untuk membandingkan dua sistem bahasa atau lebih untuk menemukan persamaan dan perbedaan.⁴ Dari hasil analisis ini maka dapat ditentukan metode dan strategi yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam membuat kalimat bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan di atas maka secara operasional rumusan masalah pada masalah ini adalah bagaimana implikasi analisis kontrastif kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. DESKRIPSI TEORETIK

Anlisis Kontrastif

Kridalaksana menjelaskan analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek–dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pembelajaran bahasa dan penerjemahan.⁵ Sebagai studi terapan dalam bidang linguistik yang hasil kajiannya kebanyakan diaplikasikan dalam praktik pembelajaran bahasa asing, analisis kontrastif didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Penyebab utama kesulitan dalam pembelajaran bahasa kedua (B2) adalah interferensi bahasa pertama (B1)
- b. Kesulitan mempelajari bahasa kedua sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaannya dengan B1
- c. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dalam mempelajari B2
- d. Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2 semakin besar pula kesulitan yang akan muncul
- e. Unsur-unsur yang mirip antara B1 dan B2 akan memudahkan bagi pembelajar.
- f. Materi pembelajaran dapat disusun secara tepat dengan membandingkan B1 dan B2 tersebut, dengan kata lain apa yang semestinya diajarkan oleh guru disusun berdasarkan analisis kontrastif.⁶

Zulhanan memaparkan langkah-langkah presentasi terkait dengan teknik pembelajaran bahasa Arab melalui metode analisis kontrastif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Mengidentifikasi kesulitan yang eksis di antara kedua bahasa
- b) Memunculkan secara pasti perbedaan yang eksis di antara kedua bahasa baik dalam sektor bunyi bahasa, kosakata dan struktur kalimat.
- c) Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diberikan tes terbatas tentang kesulitan yang dihadapi melalui teknik analisis kontrastif

- d) Hasil tes terbatas tersebut dianalisis oleh pendidik untuk dicarikan alternatif solusi problem yang dihadapi peserta didik
- e) Alternatif solusi ini, diformat dalam bentuk matrik untuk memudahkan peserta didik memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- f) Pendidik menjelaskan ulang format matrik yang disusunnya terhadap peserta didik secara rinci dan holistik.⁷

Kalimat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Kalimat dalam bahasa Arab, Nurul Huda dalam bukunya mudah belajar bahasa Arab menjelaskan *Kalām* dalam bahasa Arab diistilahkan dengan kalimat dalam bahasa Indonesia yang didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kata-kata terstruktur yang memberikan pemahaman atau menyampaikan maksud secara sempurna (nilai komunikatif)⁷. Kemudian dalam Sabaruddin Garancang kalimat dalam bahasa Arab terbentuk dari beberapa kata yang saling berhubungan yang mengandung makna tertentu, Tiap-tiap unsur yang membentuk kalimat tersebut masing-masing memiliki makna.⁸ Senada dengan pendapat Musthafa al-Gulayaini yang mengatakan bahwa *Kalām* adalah *jumlah* yang memberi manfa'at (*jumlah mufidah*) terhadap makna yang sempurna yang cukup hanya dengan dirinya sendiri.⁹ *Jumlah mufidah* dalam Fu'ad Ni'mah yaitu susunan dari dua kata atau lebih yang memberi manfa'at serta memiliki makna yang sempurna.¹⁰ Dari pemaparan tersebut maka *kalām* harus terdiri dari *jumlah* yang *mufidah* atau ucapan yang bermanfa'at yang apabila tidak *mufidah* atau tidak bermanfa'at maka bukan dinamakan *kalām*.

M. Zaka al Farisi menjelaskan dalam bahasa Arab setiap kata mesti memiliki وظيفة “fungsi sintaksis” tertentu dalam sebuah kalimat. secara garis besar, fungsi sintaksis ini kemudian dibagi ke dalam tiga kelaompok, yaitu: عمدة, فضلة و أداة. Kelompok “*umdah* (عمدة) terdiri atas مسند إليه ‘subjek’ dan مسند ‘predikat’. Keduanya merupakan inti sebuah kalimat. Hubungan subjek dan predikat ini bersifat إسنادي ‘predikatif’. Dalam hal ini, *musnad ilaih* apa yang dibicarakan, baik berupa kata maupun frase. Adapun *musnad* ialah kata, frase, atau klausa yang menjelaskan hal ihwal *musnad ilaih*. Oleh karena itu, ‘*umdah* sudah merupakan جملة مفيدة ‘kalimat sempurna’ yang sederhana. Dalam praktiknya, sebuah kalimat sempurna dapat berupa *jumlah ismiyah* atau kalimat nominal maupun *jumlah fi'liyah* atau kalimat verbal. Yang pertama terdiri atas *mubtada* ‘subjek’ dan *khobar* ‘predikat’. Sedangkan yang ke dua terdiri atas *fi'il* ‘verba’ dan *fā'il* ‘pelaku’.¹¹

Salah satu bentuk *jumlah mufidah* dalam bahasa Arab adalah *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) yaitu *jumlah* yang terdiri dari *mubtada* (subyek) dan *khobar* (predikat). Sebagaimana penjelasan mustafa al-Gulayain yaitu *Mubtada* dan *khobar* adalah dua isim yang membentuk *jumlah mufidah*.¹² Contoh الصحنى , كتاب المدرسة جديد , وهذا كتاب صادق. Adapun bentuk *isim* yang dapat berposisi sebagai *mubtada* yaitu: *isim* ‘alam, kata

ganti (damir), *isim* yang menjadi *mudaf*, *isim maʿṣul*, *isim isyarah* dan *isim* yang beralif lam. Selain bentuk-bentuk *isim* yang dapat menjadi *mubtada'* tersebut, *mubtada'* juga memiliki batasan-batasan dan syarat-syarat secara umum yaitu: 1) *al-ismiyah* (nomina) yaitu *mubtada'* harus dari *isim* atau kata nomina, 2) *al-ibtida'iyah* (terletak dipermulaan), 3) *ata'rif* yaitu *mubtada'* harus terbentuk dari *isim* yang *ma'rifah*, 4) tidak diawali oleh huruf-huruf yang dapat mempengaruhi perubahan bentuk *isim*, 5) *al-ikhbar 'anhu* (penyampaian berita).¹³ Adapun ketentuan *khobar* yaitu menyesuaikan dengan *mubtada'* baik dari segi jenis maupun jumlahnya. *Khobar* terbagi tiga yaitu: 1) *khobar mufrad* yaitu *khobar* yang terdiri satu kata baik itu mufrad, musanna, maupun jamak, 2) *khobar jumlah* (kalimat) yaitu *khobar* yang dapat berupa *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah* dan 3) *khobar syibhul jumlah* yaitu *khobar* yang tersusun dari dua kata yang memiliki hubungan dengan kalimat yaitu *jar majrūr* dan *zarfūn*.¹⁴

Jumlah muḥīdah berikutnya adalah *jumlah fi'liyah*, *Jumlah fi'liyah* adalah kalimat yang diawali dengan *fi'il*.¹⁵ Contoh: *درس الطلاب في الفصل*, unsur-unsur pembentuk *jumlah fi'liyah* yaitu, *fi'il*, *fā'il* dan *maf'ūl bih*. *Fi'il* sebagaimana menurut Ara'ini dalam buku ilmu nahwu terjemahan matan jurumiyah ialah kata yang menunjukkan makna mandiri disertai dengan salah satu dari tiga masa yaitu *maḍī* (lampau), *muḍari'* (sekarang atau yang akan datang) dan *amr* (perintah).¹⁶ *fā'il* adalah *isim marfū'* yang terletak setelah *fi'il mabni ma'lūm* dan menunjukkan pelaku perbuatan dan *Maf'ūl bih* adalah *isim mansūb* yang menunjukkan atas sasaran dari perbuatan pelaku/*fā'il* dan tidak mengubah keadaan *fi'il*.

Kalimat dalam bahasa Indonesia, Menurut Andi Halimah kalimat berasal dari bahasa Arab yaitu satuan linguistik terkecil yang bisa berdiri sendiri. Dalam bahasa Latin disebut sintaks atau sintaksis. Kalimat adalah bagian ujaran yang memiliki struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna intonasi final, kalimat dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Kalimat dalam bahasa Indonesia sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur yakni S dan P. Penempatan struktur minimal S dan P menunjukkan kalimat bukanlah semata-mata gabungan kata, tetapi lengkap dengan makna yang harus mengandung pokok pikiran yang jelas.¹⁷ Adapun unsur-unsur utama pembentuk kalimat dalam bahasa Indonesia adalah subyek dan predikat, dengan obyek, pelengkap dan keterangan sebagai tambahan bila dibutuhkan. Subyek merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku, tindakan, keadaan, masalah atau segala sesuatu hal yang menjadi pokok suatu pembicaraan dan dapat diterangkan oleh predikat. Predikat yaitu merupakan bagian kalimat yang berfungsi memberi tahu atau menerangkan tindakan atau melakukan perbuatan subyek dalam sebuah kalimat.¹⁸ Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi kata kerja sebagai hasil perbuatan yang dikenai perbuatan yang menerima atau yang diuntungkan oleh perbuatan.

Berdasarkan unsur-unsur utama pembentuk kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu subyek dan predikat maka kalimat dalam bahasa Indonesia terbagi dua yaitu kalimat verba dan kalimat nominal. Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna tindakan, sasaran dan pelengkap. Contoh: Kami makan di kantin.¹⁹ Adapun kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya dibentuk dengan selain kata kerja. Selain kata kerja tersebut meliputi nomina atau benda, ajektiva atau sifat, numeralia atau bilangan, dan frasa preposisi atau kata depan. Berdasarkan jenis predikatnya kalimat nominal terdiri atas dua macam yaitu yang *pertama* kalimat nominal *ekuatif* atau

persamaan, kalimat persamaan oleh sebagian ahli bahasa juga diartikan sebagai kalimat yang subyek dan predikatnya tergolong kategori yang sama yaitu nomina dan nomina atau nomina dan frasa nomina. *Kedua* adalah kalimat nomina *statif* yaitu kalimat nomina yang predikatnya terdiri dari ajektiva atau sifat, numeralia atau bilangan, dan frasa preposisi atau kata depan. Contoh: Dia guru saya, pemain sepak bola itu *kaya*, Ibu sedang *ke pasar*.²⁰

3. METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi analisis kontrastif kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan lokasi penelitian di MAN I Kabupaten Bima pada smester genap tahun ajaran 2017/2018, adapun subyek penelitiannya yaitu kelas XI bahasa dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah 1) pedoman observasi yaitu untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi siswa serta mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, 2) butir test yaitu *pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diterapkan tehnik analisis kontrastif dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diterapkan tehnik analisis kontrastif, 3) format dokumentasi berupa profil sekolah dan gambar-gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis infrensial.

4. HASIL PENELITIAN

Persamaan dan perbedaan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Persamaan

1. Di dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri atas dua struktur kalimat atau lebih, cirinya disertai dengan tanda hubung (sedangkan, ketika, dan). a) kalimat majemuk setara, contoh: *Fatimah pergi ke pasar sedangkan Aisyah berangkat ke sekolah*, b) kalimat majemuk bertingkat, contoh: *Ayah mencuci motor ketika matahari berada di ufuk timur*, c) kalimat majemuk rapatan, contoh: *pekerjaannya hanya makan, tidur dan merokok*. Di dalam bahasa Arab pun terdapat kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri dari dua unsur kalimat sederhana yang disertai tanda hubung wawu (و) baik itu wawu hal maupun wawu athaf, contoh:

حضر الضيوف و المضيف غائب (wawu hal)

الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأنّ محمدا رسول الله و تقيم الصلاة وتؤتي الزكاة

وتصوم رمضان وتحتج البيت . (wawu athaf)

2. Struktur kalimat nominal atau *jumlah ismiyah* dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan yakni berpola (S-P) dan (P-S), adapun kalimat yang didahului oleh

subyek berupa nomina seperti الطالبُ ماهراً dalam bahasa Indonesia: orang itu petani, dan frase nomina seperti باب المدرسة جميل, dalam bahasa Indonesia seperti Nenek tua itu pengemis.

3. Kalimat verbal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki unsur subyek dan predikat. Ditambah dengan obyek, keterangan, serta pelengkap jika diperlukan. Contoh: كتب الصحفي الأخبار, contoh dalam bahasa Indonesia Danar membaca buku.
4. Kalimat verbal memiliki persamaan yaitu ada yang membutuhkan obyek dan ada yang tidak membutuhkan obyek. Dalam bahasa Arab dikenal dengan *fi'il muta'addy* bagi yang membutuhkan obyek sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah verba transitif dan yang tidak membutuhkan obyek dalam bahasa Arab disebut *fi'il lazim* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan verba intransitif.

Perbedaan

1. Dalam bahasa Arab untuk mengidentifikasi kalimat nominal/jumlah ismiyah dan kalimat verba/jumlah fi'liyah dapat diidentifikasi dari jenis kata yang terletak di awal kalimat, Sedangkan dalam bahasa Indonesia kalimat nominal atau kalimat verbal diidentifikasi pada bentuk predikat suatu kalimat.
2. Kalimat nominal dalam bahasa Arab predikatnya bisa berupa nomina, frase nomina, kalimat nominal dan kalimat verbal, sedangkan dalam bahasa Indonesia kalimat nominal predikatnya berupa nomina, frase nomina, klausa nominal dan tidak bisa berupa verba maupun frase verba
3. Dalam bahasa Arab terdapat kesesuaian antara unsur kalimat, yakni subyek dan predikat dari segi jenis dan jumlahnya, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada persesuaian antara unsur kalimat.
4. Jumlah pelaku (kata ganti) dalam bahasa Arab terdiri dari 14 sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya ada 6 kata ganti (pelaku)
5. Pemindahan obyek ke depan terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, akan tetapi dalam bahasa Indonesia ketika obyek berpindah ke depan maka ia berubah menjadi subyek pada kalimat pasif, sedangkan dalam bahasa Arab walaupun obyek berpindah ke depan fungsinya sama sebagai obyek (kalimat aktif).
6. Adanya aturan cara membaca dalam bahasa Arab serta perubahan akhir huruf pada suatu kata yang disebabkan oleh 'amil tertentu.

Hasil analisis statistik deskriptif pretest

No	X_i	F_i	$(F_i X_i)$	$(F_i X_i^2)$
1	28,5	6	171	4873,5
2	34,5	2	69	2380,5
3	40,5	6	243	9841,5
4	46,5	2	93	4324,5
5	52,5	3	157,5	8268,75
6	58,5	12	702	41067
Σ		31	1435,5	70755,75

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$

$$\frac{1435,5}{31} = 46,3$$

Hasil perhitungan dalam tabel kemudian dimasukkan dalam rumus varian dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{70755,75 - \left(\frac{1435,5}{31}\right)^2}{30}$$

$$= \frac{70755,75 - 66472,9}{30} = 142,76$$

$$S = \sqrt{142,76} = 11,95$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik deskriptif maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan tehnik analisis kontrastif adalah 46,3 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai terendah adalah 26 dan standar deviasi 11,95

Hasil analisis statistik deskriptif posttest

No	X_i	F_i	$(F_i X_i)$	$(F_i X_i^2)$
1	62,5	16	1000	62500
2	68,5	3	205,5	14076,75
3	74,5	4	298	22201
4	80,5	2	161	12960,5
5	86,5	4	346	29929
6	92,5	2	185	17112,5
Σ		31	2195,5	158779,75

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$

$$= \frac{2195,5}{31} = 70,8$$

Hasil perhitungan dalam tabel kemudian dimasukkan dalam rumus varian dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{158779,5 - \left(\frac{2195,5}{31}\right)^2}{30}$$

$$= \frac{158779,5 - 155490,97}{30} = 109,65$$

$$S = \sqrt{109,65} = 10,5$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis kontrastif adalah 70,8 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dan standar deviasi pada nilai posttes siswa adalah 10,5

Hasil analisis statistik inferensial

Untuk mengetahui analisis kontrastif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi kalimat dalam bahasa Arab maka digunakan uji F dan uji t, adapun ketentuan uji F yaitu data dinyatakan memiliki varian yang sama bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaliknya varian data dinyatakan tidak sama bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$$F = \frac{142,76}{109,65} = 1,30$$

Diperoleh F_{hitung} 1,30 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} 4,18, karna $1,30 < 4,18$ maka data dinyatakan memiliki varian yang sama. Karna data memiliki varian yang sama maka digunakan uji t dengan rumus pooled varians yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{70,8 - 46,3}{\sqrt{\frac{(31 - 1) 142,76 + (31 - 1) 109,65}{31 + 31 - 2} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{70,8 - 46,3}{\sqrt{\frac{30 \times 142,76 + 30 \times 109,65}{60} \left(\frac{2}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{24,5}{\sqrt{8,142}} = 8,59$$

Adapun kriteria keputusannya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. t_{hitung} 8,59 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 1,699, karena $8,59 > 1,699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis kontrastif pada siswa kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima, Analisis kontrastif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi kalimat/jumlah dalam bahasa Arab.

5. SIMPULAN

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam menentukan materi serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Hasil tes pretest dan postet menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam membuat kalimat bahasa Arab setelah dilakukan tehnik analisis kontrastif.

REFERENSI

- Ahmad Muaffaq, *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Ainin, Moh, *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, Malang: Misykat, 2011.
- Al Farisi, M. Zaka, *Pedoman Penerjemahan Bahasa Arab Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Araa'ini, Syamsuddin Muhammad, *Ilmu Nahwu, Terjemahan Matan Jurumiyah*
- Chaer, Abdul, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), H. 164
- Garancang, Sabaruddin, *Sintaksis Bahasa Arab*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Halimah, Andi, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hikmah, Ade Dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (Untuk Mahasiswa S1 Dan Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, Dan Umum*
- Huda, Nurul, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Malibary, A. Akrom, Dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama /IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976
- Rappe, *Ilmu Nahwu Dasar Dan Pola-Pola Penerapannya Dalam Kalimat*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Gudang Ilmu. "Pengertian Kalimat Nominal Serta Contoh Kalimat Berpredikat Nomina, Ajektiva, Numeralia Serta Frasa Preposisional", *Situs Resmi Gudang Ilmu*. <http://www.ilmusaudara.com> (04 april 2018)